

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg adalah tanda hipertensi, atau tekanan darah tinggi, yang merupakan gangguan pada sistem sirkulasi darah yang menyebabkan tekanan darah naik di atas batas normal atau lebih dari 140/90 mmHg. Hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif yang memiliki tingkat kematian tertinggi dan berpengaruh terhadap kehidupan dan produktifitas manusia.

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2019 menunjukan sekitar 1,13 miliar orang di dunia yang mengidap hipertensi yang banyak dialami oleh negara-negara berpenghasilan rendah. Prevalensi penderita hipertensi di Indonesia sebagai salah satu negara yang berpenghasilan rendah, mencapai 34,1% dengan jumlah kasus diperkirakan 63.309.620.

Menurut data Dinas Kesehatan (DINKES) Aceh tahun 2022 menunjukkan 464.839 kasus hipertensi di Provinsi Aceh, secara global, WHO pada tahun 2022 melaporkan prevalensi hipertensi 22% dari total penduduk dunia. Hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan yaitu 34,11 % pada tahun 2018 dibandingkan 25,8 % pada tahun 2013. Prevalensi hipertensi cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya usia seseorang.

Ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat anti hipertensi dapat menyebabkan efek samping negatif seperti komplikasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi keseimbangan tekanan darah adalah kepatuhan terhadap mengonsumsi obat. Kepatuhan terhadap terapi pengobatan merupakan komponen penting dalam kesejahteraan pasien hipertensi. Persentase rutin minum obat pasien hipertensi

Penyakit Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang cukup tinggi, baik di Negara maju maupun Negara berkembang. Penyakit hipertensi ini merupakan masalah kesehatan yang cukup serius di kalangan masyarakat (*Public Health Problem*) dan akan menjadi masalah yang lebih besar jika tidak ditanggulangi sejak dini. Hipertensi

merupakan salah satu penyakit yang paling berpengaruh terhadap kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah. Tidak jarang hipertensi ditemukan secara tidak sengaja pada waktu pemeriksaan rutin atau datang dengan keluhan lain (Siuta, 2023).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif yang memiliki tingkat kematian tertinggi dan berpengaruh terhadap kehidupan dan produktifitas manusia. Peningkatan tekanan darah dapat disebabkan oleh berbagai macam factor seperti bertambahnya usia, merokok, gaya hidup yang tidak aktif (*sedentary life*), riwayat hipertensi dalam keluarga, diet tinggi garam, obesitas dan konsumsi alkohol. Sekitar 80-95% penderita hipertensi tidak merasakan gejala dan sering tidak disadari sehingga menimbulkan komplikasi gagal jantung, stroke, gagal ginjal, bahkan kematian (Adrian & Tommy 2019).

Penyakit Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang cukup tinggi, baik di Negara maju maupun Negara berkembang. Penyakit hipertensi ini merupakan masalah kesehatan yang cukup serius dikalangan masyarakat (*Public Heart Problem*) dan akan menjadi masalah yang lebih besar jika tidak ditanggulangi sejak dini. Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang paling berpengaruh terhadap kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah. Tidak jarang hipertensi ditemukan secara tidak sengaja pada waktu pemeriksaan rutin atau datang dengan keluhan lain (Siuta, 2023).

Penderita darah tinggi membutuhkan pengobatan seumur hidup untuk mengontrol tekanan darahnya agar tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Hipertensi membutuhkan kepatuhan terhadap pengobatan yang harus dilakukan selama hidup. Pasien hipertensi yang patuh berobat memiliki prognosis yang lebih baik dibandingkan pasien yang tidak patuh. Ketidakpatuhan menyebabkan kegagalan pengobatan dan dapat meningkatkan mortalitas dan morbiditas (Lubis & Hilmi 2023)

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kepatuhan minum obat pada pasien dan mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kabupaten Aceh Tamiang

